



## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN ISR

Ratna Aditya Ningrum <sup>✉</sup> Fachrurrozie, Prabowo Yudo Jayanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*  
*Financial Performance,*  
*Institutional Ownership,*  
*Syariah Supervisory Board*  
*Size, Islamic Social*  
*Reporting, ROA.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 24 pengamatan. Data dikumpulkan dari perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2012. Data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan regresi ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Secara parsial variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting, sedangkan variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance, ownership and size institutional sharia supervisory board on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The sample was selected using purposive sampling method and obtained 24 observations. Data were collected from Islamic banking company in Indonesia in 2010-2012. Data were tested using the classical assumption test, descriptive analysis, and ordinary least squares regression (OLS). The results showed simultaneous financial performance variables, institutional ownership and supervisory board size affects the disclosure of Islamic sharia social reporting. In partial institutional ownership and supervisory board size affects the disclosure of Islamic sharia social reporting, while the financial performance variables did not affect the disclosure of Islamic social reporting.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ratnaaditya62@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Mulia, 2009). Pelaksanaan CSR pada dasarnya berorientasi dari dalam ke luar, artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya (Solihin, 2011). Mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat dijadikan infrastruktur pendukung praktek dan pengungkapan CSR di Indonesia. Struktur *governance* yang berlandaskan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) akan mendorong kegiatan CSR dan pelaporannya. Jika struktur *governance* yang dipresentasikan oleh organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi mengutamakan kepentingan perusahaan (sesuai dengan teori *stakeholders*), maka kegiatan dan pelaporan CSR seharusnya berjalan dengan baik di perusahaan tersebut. Jadi, untuk melaksanakan CSR dengan baik perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Kasus yang berhubungan dengan *islamic social reporting* contohnya adalah kasus yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Puwitasari (2011) menunjukkan bahwa pada bank syariah mandiri dan muamalat Indonesia. Hasil pada penelitian ini menjelaskan tindakan pelaporan tanggung jawab sosial oleh BSM dan BMI masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing.

Kepentingan ini terutama dipengaruhi oleh *money* dan *power*.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Haniffa (2002) dalam Khoirudin (2013) menyatakan bahwa selama ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI) yang hanya mengacu pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR).

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah masih sangat terbatas. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan jenis industri bukan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* secara signifikan. Penelitian lain tentang *Islamic Social Reporting* juga dilakukan oleh Raditya (2012), dengan menggunakan penerbitan sukuk, profitabilitas, umur perusahaan, jenis industri, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan variabel umur perusahaan, jenis industri, dan penerbitan sukuk tidak mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Rizkiningsih (2012) juga melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Berdasarkan hasil regresi model penelitian, dapat disimpulkan bahwa tekanan politik, masyarakat, dan jumlah populasi muslim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Tekanan politik, masyarakat, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *islamic social reporting*. Sedangkan jumlah populasi muslim di suatu negara memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Untuk variabel lainnya yaitu *islamic governance score leverage* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ISR. Sehingga objek penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel independen adalah bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Hackston&Milne 1996 dalam Zhulaikha 2012) sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Secara spesifik terhadap ISR, Othman et al (2009) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pembahasan di atas, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas.

### **H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan secara sukarela, hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hariyanti, 2012). Murwaningsari, 2009 yang menyatakan bahwa institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya.

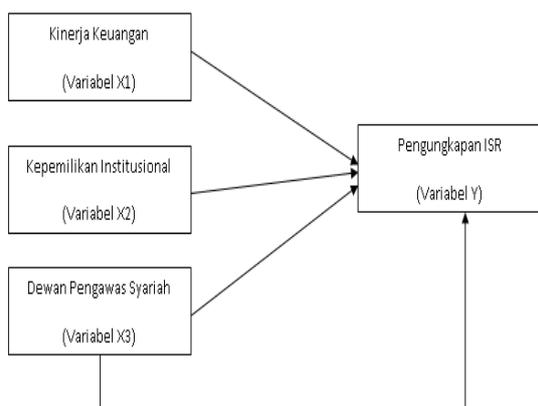
### **H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Penelitian Farook dan Lanis (2005) dalam Khorudin (2013) menemukan bahwa *Islamic Governance* (sebagai proksi *corporate governance* di Bank Islam) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam variabel *Islamic Governance* tersebut dibahas mengenai jumlah dewan pengawas syariah, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa institusi finansial Islam dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena dapat melakukan perbandingan pada pelaporan perusahaan sehingga dapat

mengetahui pelaporan manakah yang terbaik (Abdullah *et al*, 2011 dalam Rizkiningsih, 2012).

**H3: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

Dari penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi target dalam menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 unit bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan perbankan syariah yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *annual report* tahun 2010-2012 secara berturut-turut (2) Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam *annual report*nya (3) Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel independen yang akan diteliti (kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah). Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perbankan dikalikan 3 tahun, yaitu 24

perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* dalam menilai ISR perusahaan dengan unit analisis *annual report* perusahaan. *Content analysis* yaitu metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi (Sekaran dalam Rizkiningsih 2012).

**Variabel Penelitian  
Pengungkapan ISR**

*Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Indikator yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial di perbankan syariah menggunakan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Item pengungkapannya berjumlah 48 item yang tersusun dalam enam tema (Raditya, 2012). Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. ROA dihitung dari laba bersih dibagi dengan total aktiva (Cahya, 2010).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi

terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan (Hastuti, 2011).

#### Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013).

#### Metode Analisis Data

Data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, akan

diberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data dan *minimum* atau nilai terendah pada data. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui ketetapan dari model regresi yang dipakai. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis uji regresi *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk melihat hubungan pengungkapan laporan sosial perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam dengan variabel bebas kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan pengawas syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	24	.00	3.00	.7500	.67566
Kepemilikan Institusi	24	49.00	100.00	91.7917	1.788611
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	24	2.00	3.00	2.4167	.50361
ISR	24	.41	.85	.5942	.11147
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel 1, pengungkapan ISR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5942. Hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 59,42 % dari total pengungkapan sebanyak 48 item. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang paling lengkap melaporkan tanggung jawab sosialnya yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 0,85 dengan total pengungkapan 41 item dari 48 pengungkapan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling sedikit melaporkan yaitu salah satunya Bank Victoria Syariah 0.41 dengan total pengungkapan 20 dari 48 pengungkapan.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah. Kinerja keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,75. Hal ini berarti rata-rata kinerja keuangan perbankan masih kurang baik. Karena ROA yang baik harus memiliki nilai diatas 2. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar 1,90. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah yaitu sebesar 0,20. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,79. Hal ini berarti kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi sangat besar.

Jumlah kepemilikan saham yang cukup signifikan ini dapat memonitor manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan. Ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,4 atau dibulatkan menjadi 2, karena dewan pengawas syariah di sini adalah jumlah orang. Hal ini berarti bahwa dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia masih sedikit. Padahal dewan pengawas syariah dalam jumlah banyak dapat mengakibatkan review pada pelaporan perusahaan yang lebih baik, terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial perusahaan (Abdullah *et al*, 2011 dalam Rizkiningsih, 2012).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Pada hasil penelitian ini dapat diketahui nilai Adjusted  $R^2 = 0.530430$ . Hal ini menunjukkan bahwa ISR dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan pengawas syariah sebesar 53,04%, sedangkan sisanya 46,96 dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian one sample *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 24 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,939 yang lebih besar dari 0,05. Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan tabel matriks korelasi antar variabel independen. Hasilnya menunjukkan tidak adanya nilai korelasi antar variabel independen yang mencapai 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Hasil

penelitian menunjukkan nilai DW sebesar 1,680. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, nilai  $d_u$  diperoleh sebesar 1,546 dan  $d_L$  sebesar 1,187. Oleh karena nilai DW sebesar 1,680 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,546 dan kurang dari  $4 - 1,546$  ( $4 - d_u$ ) = 2,454 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. Pengujian asumsi klasik yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas  $Obs^*R$  squared. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai probabilitas  $\geq 0,05$ . Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Tabel 2 Hasil Regresi OLS dan Uji Signifikansi Parameter Individual

Dependent Variable: ISR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/05/14 Time: 13:35  
Sample: 2010 2012  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.479368	5.322289	0.465846	0.6464	
KK	-28.17538	157.0367	-0.179419	0.8594	
KI	12.17529	5.338246	2.280766	0.0337	
UDPS	6.370652	2.007466	3.173480	0.0048	

### Analisis Regresi OLS

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 dapat ditulis bentuk persamaan liniernya sebagai berikut :

$$ISR = C - 28,17538KK + 12,17529KI + 6,37052UDPS$$

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh, maka hubungan antar variabel

independen dan dependen dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Nilai Konstanta C sebesar 2,479368**

Hal ini berarti bahwa nilai Y (ISR) tanpa adanya pengaruh variabel Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah menunjukkan angka 2,479368.

**Koefisien Regresi Variabel Kinerja Keuangan Sebesar – 28,17538**

Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan pada kinerja keuangan sebesar 1 % dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA akan mengalami perubahan sebesar – 28,17538 dengan arah yang searah.

**Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Institusional Sebesar 12,17529**

Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan pada kepemilikan institusional sebesar 1 % dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kepemilikan institusional akan mengalami perubahan sebesar 12,17529 dengan arah yang searah.

**Koefisien Regresi Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah Sebesar 6,37052**

Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan pada kepemilikan institusional sebesar 1 % dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kepemilikan institusional akan mengalami perubahan sebesar 6,37052 dengan arah yang searah.

**Uji Parameter Individual (Uji t Statistik)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan ISR**

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian untuk variabel kinerja keuangan (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8594 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial Kinerja Keuangan (KK) tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ROA dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0337 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya.

**Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X3) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0048 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) berpengaruh terhadap ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al*,



- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-negara gulf cooperation council". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Solihin, Ismail. 2011. "Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability". Jakarta. Salemba Empat.
- Zhulaikha, Dewi Yulfaida. 2012. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Diponegoro Journal of Accounting. Semarang: Universitas Diponegoro.